

## ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN LIKUIDITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Diah Wardayani<sup>1\*</sup>, Purwantoro<sup>2</sup>, Juli Ratnawati<sup>3</sup>, Lilis Setyowati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro  
212202104534@mhs.dinus.ac.id<sup>1\*</sup>, purwantoro@dsn.dinus.ac.id<sup>2</sup>, juli.ratnawati@dsn.dinus.ac.id<sup>3</sup>,  
lilis.setyowati@dsn.dinus.ac.id<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan leverage dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,086 mengindikasikan bahwa 8,6% variasi agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh profitabilitas, leverage, dan likuiditas, sedangkan sisanya 91,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Temuan ini mendukung teori keagenan, di mana manajer cenderung mengelola strategi perpajakan sesuai kondisi keuangan perusahaan, serta memberikan implikasi bagi manajemen dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi perpajakan yang lebih efektif dan transparan.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Agresivitas Pajak

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, and liquidity on tax aggressiveness in infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2023 period. This research employs a quantitative method using secondary data obtained from the companies' annual financial statements. The results show that profitability has a negative and significant effect on tax aggressiveness, while leverage and liquidity have no significant effect. Simultaneously, all three independent variables have a significant effect on tax aggressiveness. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.086 indicates that 8.6% of the variation in tax aggressiveness can be explained by profitability, leverage, and liquidity, while the remaining 91.4% is influenced by other variables outside the research model. These findings support agency theory, which suggests that managers tend to manage tax strategies based on the company's financial condition, and provide implications for management and policymakers in formulating more effective and transparent tax strategies.*

**Keywords:** Profitability, Leverage, Liquidity, Tax aggressiveness

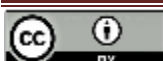
### PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP No. 7 Tahun 2021), pajak merupakan pembayaran wajib yang harus disetorkan kepada negara oleh orang pribadi atau badan usaha sesuai dengan peraturan perundang - undangan, oleh Direktorat Jenderal Pajak. Pajak yang belum disetorkan dibayarkan kepada negara untuk memenuhi kebutuhan warga negara.

Salah satu strategi untuk mengurangi pajak adalah agresi pajak (Fransiska & Diarsyad, n.d.).

Untuk meningkatkan kinerja keuangannya, bisnis biasanya menggunakan pendekatan pajak yang agresif. Namun, hal ini juga dapat menyebabkan penerimaan pajak pemerintah menurun. Hal ini menjadi perhatian karena pajak adalah sumber utama uang yang diterima pemerintah untuk membiayai pembangunan nasional, termasuk infrastruktur.

Perusahaan sektor infrastruktur di Indonesia memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam menyediakan layanan dasar seperti jalan tol,



transportasi, energi, dan telekomunikasi. Namun, sektor ini juga tidak kebal terhadap strategi pajak yang agresif. Menurut Direktorat Jenderal Pajak (DJP), banyak perusahaan infrastruktur dilaporkan mampu menghindari pajak dengan memanfaatkan celah regulasi dan kontrol pajak yang lemah (DJP, 2022).

Berbagai faktor seperti profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas menentukan orientasi pajak agresif perusahaan. Perusahaan dengan laba tinggi umumnya lebih cenderung mengurangi beban pajaknya untuk mempertahankan laba bersihnya (Maulana, 2020). Sebaliknya, tingkat utang yang tinggi mendorong perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas, khususnya melalui penerapan strategi pajak yang agresif (Putri & Lahaya, 2023). Selain itu, likuiditas yang tidak mencukupi dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan menghadapi masalah keuangan, perusahaan kemudian lebih cenderung mengurangi beban pajaknya untuk mempertahankan kas (Christine Harapan et al., 2018).

Studi (Maulidinnawati, n.d.) pada tahun 2017 hingga 2021 menunjukkan bahwa pada perusahaan infrastruktur pada BEI, profitabilitas yang tinggi secara signifikan berhubungan dengan ETR yang rendah, meskipun likuiditas tidak menunjukkan dampak, yang menunjukkan kecenderungan agresivitas pajak. Namun, informasi dari sektor infrastruktur dalam BEI untuk tahun 2017-2021 menunjukkan pertumbuhan pendapatan dan laba yang berkelanjutan tanpa peningkatan beban pajak yang sesuai. Hal ini sesuai dengan kesenjangan pajak nasional, yang diperkirakan sebesar 6-7% dari PDB, yang disebabkan oleh ketidakpatuhan perusahaan terhadap kewajiban pajak, yang menegaskan adanya penghindaran pajak sistematis di Indonesia.

Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan infrastruktur tidak mencerminkan kontribusi pajak mereka meskipun kinerja keuangan mereka baik. Oleh karena itu, penting untuk terus menyelidiki dampak variabel keuangan seperti profitabilitas, tingkat utang, dan likuiditas terhadap kebijakan pajak.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasinya. Perusahaan dengan laba tinggi menggunakan penghindaran pajak untuk mempertahankan kinerja keuangan, semata-mata demi teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Oleh karena itu, operasi dengan laba tinggi biasanya menghasilkan *Effective Tax Rate (ETR)* yang

lebih rendah. Hal ini merupakan sebuah peningkatan, sebagaimana dibuktikan oleh sebuah studi yang menunjukkan dampak negatif profitabilitas terhadap perpajakan (Manfa et al., 2024).

*Leverage* menunjukkan seberapa baik suatu organisasi menggunakan modal pinjaman. beban bunga dapat dikurangkan dari pendapatan kena pajak dari bisnis yang memiliki utang besar, sehingga menciptakan efek perlindungan pajak. Menurut teori keagenan, manajer dapat meminjam uang untuk mengurangi jumlah pajak. Menurut penelitian oleh (Dahlia, n.d.) *leverage* memiliki dampak negatif pada ETR dan telah ditunjukkan bahwa agresivitas pajak meningkat seiring dengan peningkatan *leverage*.

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Memiliki banyak uang tunai memberikan fleksibilitas keuangan yang signifikan, seperti menunda pembayaran pajak atau memanfaatkan teknologi pajak seperti manajemen pajak yang efektif. Menurut teori keagenan, agen dan manajer dapat mengalami konflik kepentingan karena preferensi mereka mengenai penggunaan kas sebagai kompensasi. Penelitian (Roslita & Erika, 2022) menunjukkan bahwa likuiditas berdampak pada tingkat agresivitas pajak, tetapi arah dampaknya dapat bervariasi.

Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah likuiditas, *leverage* dan profitabilitas. Elemen-elemen tersebut merupakan indikator kinerja keuangan yang memengaruhi keputusan manajerial, khususnya dalam merumuskan strategi perpajakan. Namun, perlu dicatat bahwa langkah-langkah hukum (perencanaan pajak) dapat diterapkan jika terjadi pajak yang agresif. Lebih jauh, kombinasi antara profitabilitas yang kuat, tingkat utang yang tinggi, dan likuiditas yang memadai dapat meningkatkan kemungkinan manajer akan mengadopsi kebijakan pajak yang berani untuk mengoptimalkan valuasi perusahaan mereka kepada investor, sekaligus mengurangi beban pajak yang merugikan bagi Negara (Herlinda & Rahmawati, 2021).

### Objektif

Studi ini mengkaji pengaruh kebijakan pajak agresif terhadap likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Studi ini dilakukan antara tahun 2021 dan 2023. Tujuan utama studi ini adalah untuk menyelidiki pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas



terhadap kebijakan pajak agresif. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi strategi kebijakan pajak agresif perusahaan infrastruktur.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori agency

Teori agensi merupakan teori yang muncul ketika masalah manajemen melimpahkan wewenang kepada agen, dan tidak selalu dikelola langsung oleh pemilik entitas yang memiliki kewenangan untuk mengawasi operasi perusahaan secara langsung. Pemilik kemudian meminta auditor untuk memverifikasi bahwa laporan keuangan agen kepada pemilik layak diberikan. Untuk meminimalkan masalah keagenan, (Hoesada, 2020) menyatakan bahwa pihak ketiga yang lebih dikenal sebagai auditor independent, harus mampu menangani perselisihan. Karena auditor dipandang sebagai pihak ketiga yang tidak memihak antara pemilik entitas dan agen yang dipercaya untuk menghasilkan informasi laporan keuangan.

Menurut teori keagenan, manajer cenderung mengurangi beban pajak dengan menggunakan taktik pajak legal (perencanaan pajak) dan ilegal (penghindaran pajak) untuk meningkatkan laba bersih dan meningkatkan efisiensi manajerial. Seringkali, pendekatan ini digunakan tanpa mempertimbangkan kepentingan pemilik atau kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. Perusahaan dengan struktur kepemilikan yang tersebar dan kontrol manajemen yang longgar menegaskan asumsi dasar teori keagenan di bidang perpajakan (Hendrastuti, n.d.)

### Agresivitas pajak

Indikator yang menunjukkan beban pajak aktual suatu perusahaan dibandingkan dengan laba sebelum pajaknya dikenal sebagai *Effective Tax Rate (ETR)*. ETR sangat penting untuk menilai kepatuhan dan agresivitas pajak suatu organisasi. Jika suatu perusahaan memiliki indeks beban pajak yang rendah, kemungkinan terlibat dalam strategi penghindaran pajak yang legal dan ilegal meningkat. Temuan baru mendukung definisi ini. Menurut (Manfa et al., 2024), ETR dapat memberikan wawasan tentang efektivitas pengelolaan pajak suatu perusahaan. Tarif pajak efektif yang jauh lebih rendah daripada tarif resmi dapat mengindikasikan strategi pajak agresif yang diterapkan oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Roslita & Erika, 2022) menjelaskan bahwa ETR tidak hanya menggambarkan efisiensi pajak dari perspektif

perpajakan, tetapi juga berfungsi bagi investor dan pemangku kepentingan sebagai indikator etika perusahaan dan transparansi dalam tanggung jawab perpajakan.

### Pengembangan hipotesis

Menurut teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), hubungan antara pemilik (direktur) dan manajer dapat menimbulkan konflik kepentingan. Sebagai entitas yang mengelola bisnis secara langsung, manajer memiliki akses ke lebih banyak informasi dan mungkin memiliki kepentingan individu yang bertentangan dengan tujuan pemilik. Pendekatan manajemen pajak yang agresif digunakan untuk mengurangi beban pajak guna meningkatkan laba bersih atau kinerja keuangan jangka pendek.

#### 1. Hubungan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Menurut teori keagenan, manajer berusaha memaksimalkan kepentingan mereka sendiri, seperti penghindaran pajak dan pengurangan pajak, dengan menekan dan menurunkan pajak perusahaan. Salah satu caranya adalah distorsi pajak. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi umumnya lebih terdorong untuk menghindari pajak karena mereka membayar pajak lebih banyak. Oleh karena itu, profitabilitas memengaruhi distorsi pajak (novianti, n.d.). Informasi ini didasarkan pada hipotesis berikut:

H1: Profitabilitas memengaruhi agresivitas pajak di sektor infrastruktur di BEI.

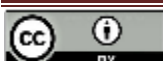
#### 2. Hubungan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

*Leverage* menunjukkan munculnya struktur yang dikenal sebagai rasio utang. Menurut teori keagenan, tingkat utang yang tinggi dikaitkan dengan risiko kesulitan keuangan, yang mendorong pemerintah untuk menaikkan pajak. Lebih lanjut, utang menyediakan perlindungan pajak yang memungkinkan amandemen hukum untuk mengurangi pajak. Namun, (Hasan et al., n.d.) menyatakan bahwa *leverage* merupakan faktor kunci dalam memburuknya kinerja BEI. Berdasarkan memburuknya kinerja ini, hipotesis berikut dapat diajukan:

H2: *Leverage* memengaruhi perpajakan agresif di sektor infrastruktur utama.

#### 3. Hubungan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Menurut teori principal-agent, perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung



melakukan manajemen pajak yang agresif untuk menjaga cadangan kas mereka. Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung melakukan manajemen pajak yang kurang agresif dan memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih besar. Berdasarkan informasi dari (Hasan dkk., t.t.), terdapat hubungan negatif antara likuiditas dan manajemen pajak yang agresif. Oleh karena itu, hipotesis berikut:

H3: Likuiditas memengaruhi agresivitas pajak di sektor infrastruktur utama di BEI.

#### Penelitian Terdahulu

Penelitian ini (Aisyah dan Purnamawati, 2025) berfokus pada pemasaran infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Manajemen laba, *leverage*, dan apresiasi secara signifikan memengaruhi agresivitas pajak. Profitabilitas bukanlah kriteria utama namun, memasukkan profitabilitas sebagai indikator agresivitas pajak dapat memperluas analisis ini.

Hasil yang mencakup transaksi masa lalu juga terbukti. Agresivitas pajak secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas (Darmawati dkk., t.t.). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan fokus utama dalam pembahasan anggaran pemerintah dan kebijakan fiskal, terutama terkait infrastruktur kelembagaan, yang krusial bagi kemajuan nasional

#### METODE PENELITIAN

Penelitian untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya dapat digunakan secara efektif dengan penyimpanan data digital.

(Sugiyono, n.d.) Perhitungan kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan hipotesis berdasarkan filsafat positif dan untuk melakukan penelitian pada topik tertentu guna membuat generalisasi universal. Melakukan penelitian kuantitatif secara sistematis dan objektif. Studi ini berfokus pada bagaimana dampak kewajiban pajak berinteraksi dengan variabel independen seperti likuiditas, tingkat penerimaan, dan profitabilitas. Penelitian ini memanfaatkan infrastruktur, cadangan sistem keuangan, dan data yang tersebar luas dalam kurun waktu tertentu di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasilnya, seperti analisis regresi linier, pengujian hipotesis tradisional, dan uji signifikansi gabungan atau parsial (uji F dan t), dapat diukur secara kuantitatif dan dapat diandalkan.

Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh leverage, profitabilitas, dan likuiditas

terhadap perpajakan jaringan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian mencakup seluruh perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2021 dan 2023. Kriteria pemilihannya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang secara konsisten tercatat di BEI selama periode penelitian
2. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2021-2023
3. Profitabilitas (Return on Assets/ROA), *leverage* (Debt Asset Ratio/DAR), likuiditas (current Ratio/CR), dan Agresivitas Pajak (Effective Tax Rate/ETR)

Berdasarkan skema ini, penelitian ini memenuhi persyaratan dimensi produk untuk sampel 65 perusahaan, menghasilkan total 121 observasi. Para peneliti sengaja memilih observasi tersebut karena memiliki penyimpanan data yang relevan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan desain penelitian. Pendekatan non-probabilitas, yang umum digunakan dalam penelitian berbasis laporan keuangan, sesuai dengan pendekatan ini (Sugiyono, n.d.)

#### Operasional Variabel

##### Profitabilitas ( $X_1$ )

Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba ditentukan dengan membandingkan berbagai penurunan kinerja manajemen. Menurut Hasan dkk., rasio ekuitas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aset dan nilai penjualannya.

ROA menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat mengeksploitasi semua asetnya untuk menghasilkan laba atau laba bersih setelah pajak.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

##### Leverage ( $X_2$ )

Istilah *leverage* mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang atau komitmen lainnya, dan ditentukan menggunakan berbagai rasio untuk menilai efisiensi manajemen. Menurut (Hasan et al., n.d.), kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua komitmen keuangannya dalam jangka panjang menggunakan rasio *leverage*, yang juga dikenal sebagai rasio solvabilitas.

Proporsi dana pinjaman yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan dapat dihitung dengan DAR.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$





### Likuiditas ( $X_3$ )

Menurut (Hasan et all, n.d.), likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi jumlah keuangan yang diminta. Tingkat pencarian dievaluasi berdasarkan waktu tunggu yang singkat atau ketidakmampuan untuk memenuhi rincian perusahaan. ( $ETR$ ) dapat digunakan untuk menentukan agresivitas pajak.

$$ETR = \frac{\text{Beban Penghasilan Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

### Metode Analisis Data

Metode analisis data ini, yang didasarkan pada inferensi persisten, digunakan. Program SPSS terpisah digunakan. Analisis regresi multivariat digunakan untuk menentukan pengaruh beberapa variabel independen (profitabilitas, leverage, dan likuiditas) terhadap variabel dependen (agresivitas pajak)

### Uji Statistik Deskriptif

Digunakan untuk memberikan ringkasan data penelitian, termasuk nilai rata-rata (mean), simpangan baku, nilai minimum, dan nilai maksimum untuk mengatur variabel.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum menjalankan regresi, data harus memenuhi asumsi dasar berikut:

- Uji normalitas: untuk memverifikasi apakah data menunjukkan distribusi normal (misalnya, menggunakan Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk).
- Pemeriksaan multikolinearitas: untuk mencegah korelasi berlebihan antara variabel independen, dinilai menggunakan faktor inflasi varians (VIF).
- Uji heteroskedastisitas: Untuk memeriksa perbedaan biaya model.
- Uji autokorelasi (jika datanya berupa deret waktu): untuk mengidentifikasi korelasi antara residual.

### Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

### Agresivitas Pajak ( $Y$ )

Penelitian sebelumnya telah menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*, sebuah indikator yang sering digunakan untuk mengukur agresivitas pajak. Oleh karena itu, penghindaran pajak sering dikaitkan dengan peningkatan laba akuntansi, penurunan penerimaan pajak, dan penurunan *Effective Tax Rate (ETR)*. Oleh karena itu, *Effective Tax Rate*

Keterangan:

$Y$  = Agresivitas Pajak

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = *Leverage*

$X_3$  = Likuiditas

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = Error

### Uji Hipotesis

- Uji parsial atau uji-t digunakan untuk menguji seberapa lama masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- Juga dikenal sebagai Uji Serentak atau Uji F, uji ini mengukur lamanya waktu semua variabel independen memengaruhi variabel internal.  $R^2$  dikenal sebagai konstruk determinasi dan menentukan sejauh mana variabel independen dapat dipertahankan konstan terhadap perubahan variabel.

### HASIL PENELITIAN

Sebelum mengolah data, peneliti melakukan eksplorasi untuk menyingkirkan data yang dapat memengaruhi simpulan penelitian. Setelah eksplorasi, akan muncul data abnormal dalam penelitian. Data outlier ini mengungkap atribut yang nilainya menyimpang secara signifikan dari nilai rata-rata atau atribut singular. Untuk menghindari gangguan pada pengujian, perlu dilakukan eliminasi data abnormal dari sampel.

**Tabel 1. Penentuan sampel**

Keterangan	
Populasi	65
1. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap tahun 2021-2023	11
2. Laporan keuangan dalam mata uang non rupiah.	0
sampel penelitian	54
jumlah sampel (54x3 tahun)	162
Outlier	41
jumlah sampel	121

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk



mendapatkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar untuk setiap variabel penelitian. Tabel 2 menunjukkan variabel-

variabel tersebut sebagai berikut: Return on Assets (ROA), Debt/Asset Ratio (DAR), Current Ratio (CR), dan Effective Tax Rate (ETR):

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	121	.00024	.23645	.05391	.04434
DAR	121	.07215	1.69143	.50620	.25928
CR	121	.19255	9.90030	1.88998	2.09147
ETR	121	.00000	.70877	.16970	.14915
Valid N (listwise)	121				

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Nilai rata - rata agresivitas pajak 0,16970, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan menggunakan strategi penghindaran pajak. Hal ini mendukung gagasan bahwa perusahaan memberikan tekanan pada beban pajak mereka.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov, yang menjadi dasar pengambilan keputusan, dan uji normalitas pada tingkat signifikansi 5% (0,05), telah dilakukan. Hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test  
Unstandardized Residual

N	121
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	.0000000
Mean	
Std. Deviation	.14258985
Most Extreme Differences	.078
Absolute	
Positive	.078
Negative	-.062
Test Statistic	.078

Asymp. Sig. (2-tailed)	.070 <sup>c</sup>
------------------------	-------------------

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov ditunjukkan pada tabel: Asymp Sig 0,070 > 0,005. yang menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam regresi linier berganda berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Tujuan Uji Multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi harus memiliki korelasi antara variabel independen tertentu yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Hal ini merupakan salah satu karakteristik model regresi yang baik. Akibatnya, nilai VIF yang tinggi sama dengan nilai toleransi yang rendah. Nilai toleransi  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$  merupakan nilai yang sering digunakan untuk menunjukkan multikolinearitas. Temuan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error		Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.229	.037			6.128	.000		
	ROA	-.970	.299	-.288		-3.243	.002	.988	1.012
	DAR	-.016	.053	-.028		-.307	.760	.913	1.095
	CR	.001	.007	.011		.121	.904	.924	1.082

a. Dependent Variable: ETR

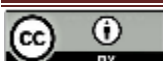
Sumber: Data diolah, 2025

Hasil indikator toleransi pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen berada dalam batas < 0,10 dan memiliki Faktor Inflasi Varians (VIF) < 10. Tidak terdapat perbedaan antar variabel independen. Variabel independen yang menggunakan metode ini

diamati tidak memiliki akurasi ganda.

#### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual atau pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik



adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Salah satu untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu Uji Durbin-Watson (DW tes). Uji Durbin Watson digunakan

untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi durbin watson adalah jika berada di antara -2 dan 2 maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah autokorelasi.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.293 <sup>a</sup>	.086	.063	.144406352692617	1.297

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DAR

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil tabel uji autokorelasi diketahui untuk nilai DW = 1,297, nilai ini berada diantara -2 dan 2 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

#### Uji Analisis Data

#### Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji seberapa besar Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak.

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Std. Error					Tolerance	VIF
1	(Constant)	.229	.037		6.128	.000		
	ROA	-.970	.299	-.288	-3.243	.002	.988	1.012
	DAR	-.016	.053	-.028	-.307	.760	.913	1.095
	CR	.001	.007	.011	.121	.904	.924	1.082

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,229 - 0,970X_1 - 0,016X_2 + 0,001X_3 + e$$

Persamaan regresi berganda menjelaskan nilai konstanta 0,229 menunjukkan bahwa variabel independen dianggap konstan maka agresivitas pajak sebesar 0,229. Nilai koefisien profitabilitas ( $X_1$ ) senilai -0,970 artinya setiap peningkatan 1% variabel tersebut maka akan menurunkan agresivitas pajak sebesar -0,970. Disisi lain koefisien *leverage* ( $X_2$ ) menunjukkan -

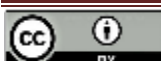
0,016 berarti setiap peningkatan 1% variabel tersebut maka agresivitas pajak menurun sebesar -0,016. Sedangkan nilai koefisien likuiditas ( $X_3$ ) menunjukkan setiap peningkatan 1% variabel tersebut maka agresivitas pajak meningkat sebesar 0,001.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinan dilakukan untuk mengetahui tingkat presentase pengaruh variabel dependen yang diberikan pada variabel independen untuk dijelaskan pengaruh pada masing - masing variabel independen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.293 <sup>a</sup>	.086	.063	.144406352692617	1.297



a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DAR  
Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 7 Nilai R Square sebesar 0,086 menunjukkan bahwa hanya 8,6% variasi dari variabel dependen yaitu agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh kombinasi ketiga variabel independen dalam model, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Sementara itu, 91,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.  
Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Uji t dilakukan untuk dapat menjelaskan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen memiliki pengaruh parsial atau sebaliknya tidak memiliki pengaruh secara parsial. Dengan ketentuan  $\text{sig} < 0,05$  maka terdapat pengaruh signifikan sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hasil SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.229	.037		6.128	.000	
	ROA	-.970	.299	-.288	-.3.243	.002	.988
	DAR	-.016	.053	-.028	-.307	.760	.913
	CR	.001	.007	.011	.121	.904	.924

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 8 diatas memberikan kesimpulan dari masing-masing variabel yang diteliti yaitu: Variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar -3.243 dengan nilai signifikansi 0,002. Karena nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap agresivitas pajak. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka tingkat agresivitas pajak cenderung menurun. Artinya, perusahaan yang memperoleh keuntungan tinggi cenderung lebih patuh terhadap kewajiban pajaknya

Selanjutnya, variabel likuiditas memiliki nilai t hitung sebesar 0,121 dan signifikansi sebesar 0,904, karena nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka likuiditas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap agresivitas pajak. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa

peningkatan likuiditas cenderung meningkatkan tarif pajak efektif, namun pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik.

Selanjutnya, variabel *leverage* memiliki nilai t hitung sebesar -0,307 dan signifikansi sebesar 0,760. Karena nilai signifikansi  $0,760 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi utang terhadap aset perusahaan tidak memengaruhi tingkat agresivitas pajak.

#### Uji F

Uji F dilakukan untuk mengukur diperoleh  $< 0.05$ , maka suatu model model regresi yang telah dibentuk dengan nilai signifikansi yang digunakan apabila nilai sig yang penelitian dapat simpulkan bahwa model tersebut layak dilakukan untuk diteliti.

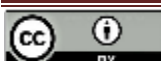
**Tabel 9. Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares		df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	Residual				
1	.230	2.440	3	.077	3.675	.014b
	Total	2.670	117	.021		
			120			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), CR, ROA, DAR

Sumber: Data diolah, 2025





Pada tabel 9 menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji F hitung sebesar 3,675 dan hasil signifikansi sebesar 0,014. Hasil menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis regresi linier berganda, hanya variabel profitabilitas (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan likuiditas (CR) dan leverage (DAR) tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Agresivitas pajak secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh profitabilitas, menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi umumnya memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi memiliki kapasitas dan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan perencanaan pajak yang efektif dan dengan demikian mengurangi beban pajak mereka. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan, di mana manajer sebagai agen akan berupaya mengoptimalkan kinerja keuangan, salah satunya melalui strategi pengelolaan pajak. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian (Meilakhairih dan Hotman T Pohan, n.d.) yang menemukan hubungan negatif signifikan antara profitabilitas dan agresivitas pajak.

Di sisi lain, likuiditas, dengan koefisien positif tetapi tidak signifikan, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tidak memiliki dampak signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak. Hal ini dapat disebabkan oleh variasi strategi manajemen kas antarperusahaan yang tidak selalu berkaitan dengan kebijakan pajak. Dengan kata lain, meskipun perusahaan memiliki likuiditas tinggi, mereka belum tentu membayar pajak lebih besar atau lebih kecil.

Variabel leverage juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil ini mendukung penelitian (Anggraeni et al., 2023) yang menyatakan bahwa besarnya proporsi utang terhadap aset tidak selalu digunakan untuk tujuan penghematan pajak. Salah satu alasan yang mungkin adalah adanya peraturan perpajakan di Indonesia terkait batas maksimum debt to equity ratio (DER) yang membatasi manfaat pengurang pajak dari beban bunga.

Hanya 8,6% variasi agresivitas pajak yang dapat dijelaskan oleh profitabilitas, likuiditas, dan utang, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,086. Sisanya, sebesar 91,4%, dipengaruhi oleh variabel di luar model penelitian, seperti ukuran perusahaan,

struktur kepemilikan, intensitas aset, atau tata kelola perusahaan.

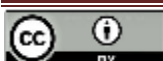
Hasil uji-F menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil ini menegaskan bahwa kombinasi faktor keuangan dalam model tetap penting dalam menjelaskan fluktuasi agresivitas pajak, meskipun hanya profitabilitas yang signifikan secara parsial.

Hasil uji asumsi konvensional menunjukkan tidak adanya bukti autokorelasi, multikolinearitas, maupun heteroskedastisitas. Model regresi memenuhi asumsi klasik dan oleh karena itu dapat diinterpretasikan dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi valid dan sesuai untuk menarik kesimpulan. Validitas model ini memperkuat keyakinan bahwa hasil penelitian mencerminkan fenomena nyata yang terjadi dalam praktik perusahaan terkait dengan strategi perpajakan mereka. Selanjutnya, hasil ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penyusunan kebijakan fiskal dan strategi manajemen perpajakan yang lebih transparan dan bertanggung jawab.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan wacana, dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menggambarkan bahwa kecenderungan perusahaan untuk bersikap agresif terhadap pajak menurun seiring dengan tingkat profitabilitasnya.
2. Agresivitas pajak dipengaruhi secara positif, tetapi tidak signifikan, oleh likuiditas. Ini berarti kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tidak terbukti memiliki dampak signifikan terhadap ETR.
3. Utang juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi utang dalam struktur modal perusahaan tidak secara langsung memengaruhi kecenderungannya terhadap agresivitas pajak.
4. Variabel independen ketiga, yang terdiri dari



profitabilitas, likuiditas, dan leverage, juga memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, tidak semuanya menunjukkan pengaruh yang signifikan.

5. Dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,086, hanya 8,6% agresivitas pajak yang dijelaskan oleh ketiga variabel independen. Sisanya, 91,4%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

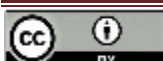
#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan dapat terus meningkatkan kinerja keuangan, terutama dalam hal profitabilitas dan likuiditas, sebagai bentuk komitmen terhadap kepatuhan perpajakan dan pengelolaan keuangan yang baik. Meskipun agresivitas pajak tidak dipengaruhi secara signifikan oleh likuiditas dan leverage, perusahaan harus memperhatikan leverage mereka untuk menghindari risiko keuangan yang berlebihan.
2. Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif, peneliti muda disarankan untuk menambahkan variabel lain di luar model ini yang dapat memengaruhi agresivitas pajak, seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan faktor tata kelola perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, W., & Fiqararimmakin, N. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Lindung Nilai. *Jurnal Ekuilnومي*, 5(2), 305-312
- Andriana, N., Mariana, C., & Andari, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Intellectual Capital Disclosure. *Jurnal Ekuilnومي*, 5(2), 398-409
- Apriwandi, Debbie Christine, & Rachmat Hidayat. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekuilnومي*, 5(2), 225-236. <https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v5i2.689>
- Christine Harapan, M., Arisandy Aruan, D., Siregar, N., Prima Indonesia Medan, U., & Deli Sumatera, U. (2018). The Effect Of Profitability, Leverage, Liquidity, Audit Quality And Tax Aggressiveness On Earnings Management In Financial Sector Companies Listed On The Bei In 2018-2021.
- Dahlia, anton. (n.d.). 368-178-PB.
- Darmawati, S., Nashira, D., & Palupi, D. (n.d.). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 (Vol. 2, Issue 2).
- Fransiska, C., & Diarsyad, M. I. (n.d.). Determinan Agresivitas Pajak: Pengaruh Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Di Indonesia. [www.pajakku.com](http://www.pajakku.com)
- Harianja, N. V., Saragih, L., & Tarigan, W. J. (2022). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Likuiditas Dan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Bank Milik Asing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2021). *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 4(2), 109-117
- Hasan et all. (n.d.). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak.
- Hendi, & Widya Wulandari. R. (2023). Pengaruh CSR, Growth, Profitability, Firm Size, Financial Leverage Terhadap Risiko Operasional. *Jurnal Ekuilnومي*, 5(2), 245-255. <https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v5i2.733>
- Hendrastuti, R. (n.d.). Agency Theory: Review Of The Theory And Current Research.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10.
- Hoesada, D. J. (2020). Teory Keagenan. In *Revista Brasileira de Ergonomia* (Vol. 9, Issue 2)
- Ilham, M., Muchran, M., & Nasrullah, N. (2025). Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Mengukur Kemampuan Membayar Kewajiban Pada PT Daya Mitra Telekomunikasi, Tbk. *Jurnal Ekuilnومي*, 7(2), 310-319
- Lilis Maryanti, Andhika Ligar Hardika, & Suji Abdullah Saleh. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa



- Efek Indonesia Periode 2017 - 2021). Jurnal Ekuilnomi, 5(2), 374-387. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.869>
- Manfa, A., Triyono, T., & Bawono, A. (2024). Financial performance, gender diversity and corporate environmental performance: the moderating role of firm size. Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi), 9(1). <https://doi.org/10.32486/aksi.v9i1.604>
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi, 11(2), 155-163. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1178.155-163>
- Maulidinnawati. (n.d.). 201910315126\_Siti%20Tri%20Maulidinnawati\_Cover-Daftar%20Isi.
- Meilakhairih dan Hotman T Pohan. (n.d.). 8707-Article Text-26766-1-10-20241230.
- Meilana, A. I., Syamsuddin, S., & Masrullah, M. (2025). The Influence Of Profitability On The Stock Price Of Construction Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2019-2023. Jurnal Ekuilnomi, 7(2), 302-309
- novianti, mahfud. (n.d.). 587-Article Text-1523-1-10-20210126.
- Pratama, B., Adhitama, F., & Nurullah, A. (2025). The Effect Of Leverage, Independent Commissioners, And Audit Fees On Financial Statement Integrity With Audit Quality As Moderating Variable (Empirical Study on LQ45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023). Jurnal Ekuilnomi, 7(1), 261-272
- Putra Kurniawan, D., Lisetyati, E., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Leverage, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak The Effect of Leverage, Corporate Governance, and Capital Intensity on Tax Aggressiveness. In Jurnal Akuntansi dan Perpajakan (Vol. 7, Issue 2). <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Putri, M. K., & Lahaya, I. A. (2023). Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak. Proceeding of National Conference on Accounting & Finance, 5(8).
- Roslita, E., & Erika, E. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis, 25(3).
- Simatupang, H. B., & Siagian, H. L. (2021). Pengaruh Tingkat Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Melalui Return On Asset (Roa) Sebagai Variabel Mediasi Pada. Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia) ISSN, 6(2), 2528-6501
- Sipayung, T., Zulfikar, M. K., & Tarigan, W. J. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Pabrik Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). Jurnal Ilmiah Accusi, 5(2), 146-155
- Sugiyono, 2021,13. (n.d.). Metode Penelitian Kuantitatif
- Sukmawati, F., & Saleh, K. (2023). Pengaruh Solvabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Profitabilitas Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2022. Jurnal Ekuilnomi, 5(2), 456-462
- Tarigan, R. C., & Tjandrakirana, R. (2025). The Effect of Profitability, Managerial Ownership, Gender Diversity, and Audit Quality on The Integrity of Financial Statements. Jurnal Ekuilnomi, 7(1), 68-78
- Tarigan, V., Purba, D., & Tarigan, W. (2021). Analisis Sumber Daya Dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan PT Coca Cola Indonesia. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 9(3), 561 - 572. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i3.759>
- Tarigan, W. J., & Purba, D. S. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Perubahan Struktur Modal Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah AccUsi, 2(2), 81-95

